

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang

Diabetes mellitus adalah penyakit kronis yang mana penyakit ini disebabkan oleh gangguan metabolisme yang terjadi disistem pankreas dengan ditandai meningkatnya kadar gula darah atau hiperglikemia yang disebabkan karena terjadi penurunan jumlah insulin yang ada di pankreas (ADA, 2012). Diabetes mellitus (DM) merupakan penyakit metabolik akibat gangguan sekresi insulin, diabetes tipe 1 adalah diabetes yang diakibatkan oleh kekurangan insulin absolut karena rusaknya sel β pankreas, sedangkan diabetes mellitus tipe 2 adalah keadaan dimana jumlah insulin cukup namun tidak bisa digunakan atau terjadi resistensi, diabetes mellitus tipe 2 merupakan penyumbang terbanyak sekitar 90%-95% dari mereka yang menderita diabetes mellitus (ADA,2014).

Diabetes mellitus adalah kondisi yang sangat umum dapat menyebabkan komplikasi yang parah seperti amputasi, kebutaan, gagal ginjal, penyakit hati, stroke, dan kematian dini. Pada pasien diabetes mellitus bisa mengontrol kadar gula darah dan memeriksakannya secara rutin agar tidak terjadi komplikasi, baik komplikasi akut atau komplikasi kronik. Berberapa komplikasi akut pada penderita diabetes mellitus (DM) adalah terjadinya Ketoasidosis Diabetik (KAD), dan status Hiperglikemik Hiperesmolier (SHH).

Kasus penderita diabetes mellitus ini akan mengalami kondisi tidak sadarkan diri dikarenakan kadar gula darah yang tinggi yaitu untuk diabetes Ketoasidosis (KAD) adalah sekitar 300-600mg/dl, sedangkan untuk penderita Hiperglikemik Hipersmoler (SHH) adalah sekitar 600- 1200 mg/dl. Dan komplikasi akut diabetes mellitus yang lain adalah Hipoglikemik yang mana dalam kasus ini penderita DM akan mengalami penurunan kesadaran yang disebabkan karena terlalu banyak minum obat atau mensuntikkan insulin terlalu banyak sehingga menyebabkan kadar gula darah menurun <60mg/dl, sedangkan komplikasi kronik dari penyakit diabetes mellitus adalah dalam kasus ini jika penyakit diabetes mellitus sudah lama tidak terkontrol seperti jarang mengkonsumsi obat antidiabetik, menjaga pola makan, maka akan menyebabkan kerusakan dalam saraf dan pembuluh darah.

Komplikasi kronik penyakit diabetes mellitus adalah seperti stroke, gagal ginjal, penyakit jantung koroner, dan serangan jantung mendadak, serta kerusakan pada pembuluh darah tepi yang terutama terkena ditungkai yang akan terjadi luka iskemik pada kaki. Pada kenyataannya sekitar 50% penderita diabetes mellitus di Indonesia mengetahui bahwa sebenarnya terkena diabetes mellitus tetapi hanya sekitar 30% saja penderita diabetes mellitus yang rutin memeriksakan dirinya secara teratur dan mengatur kadar gula darahnya, dan karena itu mengapa mengatur kadar gula darah pada penderita diabetes

mellitus itu sangat penting karena akan mengurangi terjadinya komplikasi akut ataupun komplikasi kronik dengan cara mengatur pola makan, beraktivitas fisik, dan membutuhkan kadar insulin yang dibutuhkan untuk mengontrol kadar gula darahnya (Benjamin,2010).

Penatalaksanaan farmakologi merupakan salah satu pilar penatalaksanaan diabetes mellitus yang sangat penting, tetapi farmakologi diberikan apabila setelah dilakukan latihan jasmani dan terapi nutrisi, tetapi glukosa darah belum terkendali dengan baik, maka pemberian obat hiperglikemi harus diberikan sesuai indikasi (Ernawati dan Candra, 2011). Pada tahun 2012 diiperkirakan jumlah orang dewasa Amerika Serikat (usia 20 atau lebih) yang didiagnosis dengan diabtese mellitus sekitar 28,9 juta (12,3%) penderita diabetes mellitus tipe2 (T2D), prevelensinya terus meingkat begitu cepat sehingga drastis 40% (Curtis, 2017). Prevelensi diabetes mellitus meningkat drastis disebagian besar negara didunia (Janno, 2017).

Berdasarkan perolehan data Internasional Diabetes Federation (IDF) tingkat prevelensi global pada tahun 2017 sebesar 425 penduduk dunia mengalami diabetes dan diperkirakan pada tahun 2045 akan mengalami peningkatan menjadi 48% atau 629 juta diantara usia penderita DM 20-79 tahun. Pada tahun 2017 indonesia berada fiperingkat 6 didunia dengan jumlah penderita diabetes terbanyak, yaitu sebanyak 10,3 juta, dan diperkirakan jumlah ini akan meningkat pada tahun 2045 sebanyak 16,7 juta penderita

(Internasional Diabetes Federation, 2017). Data menunjukkan bahwa diabetes merupakan kematian terbesar ke 2 di Indonesia dengan presentasi sebesar 8,5% setelah stroke (10,9%) (Riskesmas, 2018).

Prevalensi diabetes di Kalimantan Timur meningkat dari tahun 2013 sebesar 2,3% menjadi 3,3% pada tahun 2018 (Riskesmas, 2013-2018). Pada tahun 2017 jumlah penderita diabetes mellitus adalah sebanyak 13,141 orang dengan jumlah laki-laki sebanyak 4.936 orang dan perempuan sebanyak 8.205 orang (Dinas Kesehatan Kalimantan Timur, 2017) prevalensi diabetes mellitus meningkat pada tahun 2018 sebesar 50,7% pelayanan diabetes mellitus masih belum optimal karena data yang dilaporkan hanya kunjungan pasien DM (Kemenkes, 2019).

Terapi pengobatan yang baik dan benar akan memberikan manfaat bagi pasien, dari segi kesehatan atau kesembuhan penyakit yang diderita, kepatuhan minum obat pada pasien diabetes mellitus penting untuk mencapai tujuan pengobatan dan efektif untuk mencegah komplikasi pada penyakit diabetes mellitus terutama bagi pasien yang harus mengkonsumsi obat dalam waktu jangka yang lama, bahkan seumur hidupnya. Hal ini sejalan dengan penelitian Alfian (2015) yang melakukan penelitian tentang hubungan tingkat kepatuhan minum obat dengan kadar gula darah menyebutkan bahwa dari 110 responden menunjukkan bahwa pasien diabetes mellitus dengan tingkat kepatuhan tinggi sebanyak 20 pasien (18,2%), tingkat

kepatuhan sedang 43 pasien (3,1%) dan tingkat kepatuhan rendah sebanyak 47 pasien (42,8%) dalam jurnal (Fanindata,2020).

penelitian ini dilakukan oleh Oryza Dwi mengatakan bahwa terdapat resiko tinggi sebesar 14 kali mengalami regulasi gula darah yang buruk dibandingkan dengan pasien diabetes mellitus yang teratur minum obat (Oryza, 2018) dan akan mengakibatkan pasien beresiko tinggi terkena komplikasi pada diabetes mellitus. Hal ini juga sejalan dengan fenomena yang telah peneliti teliti di RSUD AM Parikesit tenggarong yang mana terdapat 15 pasien yang menderita diabetes mellitus, yang mana terdapat 5 pasien yang tidak melakukan kepatuhan minum obat yang sudah dianjurkan, baik waktu makan obat pasien mengalami komplikasi dari diabetes mellitus, seperti Hipoglikemi dan Hiperglikemia.

Berdasarkan latar belakang diatas penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang skripsi litelature review tentang “Hubungan Kepatuhan Minum Obat Terhadap Kadar Gula Darah Pada pasien Diabetes Mellitus Tipe2”.

B. Rumusan masalah

Berdasarkan uraian diatas maka dirumuskan masalah penelitian ini adalah “apakah ada hubungan kepatuhan minum obat terhadap kadar gula darah pada pasien diabetes mellitus tipe2 : *Litelaure Review*”

C. Tujuan penelitian

Penulisan skripsi ini bertujuan untuk mengetahui hubungan kepatuhan minum obat terhadap nilai kadar gula darah pada pasien diabetes mellitus tipe 2.

D. Manfaat penelitian

Manfaat penelitian dalam penulisan skripsi ini antara lain, adalah :

1. Bagi Masyarakat

Dengan adanya studi penelitian *litelatur review* yang telah ditelaah dapat memberikan suatu pengetahuan kepada masyarakat tentang kepatuhan minum obat pada pasien Diabetes Mellitus dalam mengontrol kadar gula darah dan penderita Diabetes Mellitus bisa rutin memeriksakan diri dan minum obat secara teratur.

2. Bagi penulis

Memberikan pengalaman dan menambahkan pengetahuan wawasan, serta dalam menerapkan Ilmu Keperawatan kepada peneliti khususnya dalam kepatuhan minum obat terhadap nilai kadar gula darah pada pasien Diabetes Mellitus.

3. Bagi peneliti

Dengan adanya studi *litelature review* yang telah ditelaah, diharapkan bisa menjadi bahan acuan dan bahan pustaka untuk penelitian selanjutnya terutama tentang kepatuhan minum obat untuk mengatur kadar nilai gula darah pada pasien Diabetes

Mellitus(DM) tipe 2.

4. Bagi pelayanan Masyarakat

Skripsi penelitian ini diharapkan dapat menjadi saran untuk unit pelayanan kesehatan, dapat memotivasi agar penderita diabetes mellitus tentang pentingnya kepatuhan minum obat dan memeriksakan diri secara teratur.

E. Keaslian penelitian

1. Tujuan dari penelitian Ida Ayu Putu Mita Diantari K dan I Made Sutarga (2019) adalah untuk mengetahui kepatuhan minum obat pada pasien diabetes mellitus tipe 2 di wilayah kerja puskesmas Tabanan II, desain penelitian dalam penelitian ini menggunakan desain *Observasional Deskriptif* dengan studi penelitian *Cross Sectional*. Sample dalam penelitian ini adalah pasien DM tipe 2 yang berada di wilayah kerja Puskesmas Tabanan II, dengan jumlah responden sebanyak 69 responden menggunakan teknik sampling *Systematic Random Sampling*. Pengambilan data primer diperoleh melalui wawancara menggunakan kuesioner (Umur, jenis kelamin, pendidikan, pekerjaan, lama DM, obat yang dikonsumsi, dukungan keluarga, kepatuhan minum obat), sedangkan data sekunder didapatkan dari registrasi rawat jalan Puskesmas Tabanan II periode Januari-Desember 2018. Hasil dari penelitian ini adalah didapatkan bahwa dari 69 responden, didapatkan 52 responden (75,36%) dikategorikan patuh dan 17

responden (24,64%) sisianya tidak patuh. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor yaitu, umur, jenis kelamin, tingkat pendidikan, pekerjaan, jenis obat yang dikonsumsi, lama menderita DM, dan dukungan keluarga.

2. Tujuan dari penelitian Citri Mokolomban, Weny I Wiyono, Dedy A Milpa (2018) untuk mengetahui kepatuhan minum obat pasien DM tipe 2 disertai hipertensi diklinik Manado menggunakan metode MMAS-8. Penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif dengan pengambilan data secara prospektif. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah pasien diabetes mellitus tipe 2 yang disertai hipertensi yang menggunakan obat kronisperbulannya di klinik Imanuel Manado, sebanyak 83 pasien dengan jumlah sample 45 pasien. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pasien yang patuh sebesar (37,78%) dan tidak patuh sebesar (62,22%). Tingkat kepatuhan obat berdasarkan karakteristik pasien, yaitu mayoritas patuh berjenis kelamin laki- laki sebesar (38,89%), berusia 18-65 tahun sebesar (22,22%), pendidikan terakhir SMA/ sederajat sebesar (42,86%), pasien tidak berkerja sebesar (44,44%) dan pasien yang mengonsumsi ≥ 5 jenis obat sebesar (60%).
3. Tujuan penulisan dari LILik Rosyida, Yuni Priyandani, Arie Sulistyarani, dan Yunita Nita adalah untuk mengetahui kepatuhan minum obat pada penggunaan obat antidiabetes di

puskesmas, Kedurus Surabaya. Penelitian ini merupakan penelitian *Cross Sectional*, dalam penelitian ini menggunakan metode *Pill Count dan Self-report* dengan menggunakan kuesioner MMAS-8 untuk mengukur kepatuhan minum obat pasien. Responden yang terdapat dipenelitian ini adalah 33 responden. Hasil penelitian ini didapatkan bahwa terdapat 24 responden (72,73%) responden berjenis kelamin perempuan, dan 9 responden (27,27%) berjenis kelamin laki-laki, sebanyak 25 responden (75,76%) berusia 45-64 tahun dan 8 responden (24,8%) berusia >65 tahun. Hasil penelitian berdasarkan metode *Pill Count* menunjukkan proporsi patuh (30,30%) (n=10) dan tidak patuh (69,70%) (n=23), sedangkan berdasarkan hasil MMAS-8 proporsi kepatuhan tinggi menunjukkan p yaitu 0,168 (>0,05), artinya tidak ada hubungan antara lain hasil pengukuran berdasarkan metode *pill count* dan berdasarkan metode MMAS-8, hasil tersebut menunjukkan bahwa kepatuhan pasien pengguna obat antidiabetes dipuskesmas Kerurus masih rendah sehingga perlu adanya monitoring dan tenaga kesehatan kepada pasien diabetes mellitus terhadap terapinya untuk mencegah timbulnya komplikasi.